

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian dari pembahasan yang sudah dilakukan. Bab ini juga memaparkan suatu implikasi serta rekomendasi sebagai pelengkap dari penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Bagian ini memaparkan deskripsi dari hasil temuan penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah, yaitu (1) bentuk tindak tutur konselor; (2) lokusi tuturan konselor dalam konteks konsultasi konseling; (3) ilokusi tuturan konselor dalam konteks konsultasi konseling; dan (4) perlokusi tuturan klien dalam proses konsultasi konseling. Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menemukan bentuk tuturan seorang konselor yang dikategorikan pada jenis tindak tutur.
2. Penelitian ini memiliki bentuk tindak lokusi dalam konteks konsultasi konseling yang dituturkan oleh konselor.
3. Penelitian ini memiliki bentuk tindak ilokusi dalam konteks konsultasi konseling yang diklasifikasikan pada tipe tindak tutur yang meliputi (asertif, direktif, ekspresif, dan komisif). Selain itu, tindak ilokusi ini juga didominasi oleh bentuk tindak tutur direktif dalam bentuk pertanyaan.
4. Penelitian ini ditemukannya daya perlokusi yang didapat dari mitra tutur, yang dikhususkan pada tindakan verbal yang dituturkan oleh klien. Temuan perlokusi ini mendapat dua klasifikasi, yaitu dalam bentuk persetujuan dan pernyataan kesenangan (bisa disimak pada bab temuan dan pembahasan).

Dapat disimpulkan dari keenam temuan yang dilakukan peneliti bisa menjawab empat pertanyaan penelitian dan masalah pokok yaitu menemukan pengaruh daya tutur terhadap mitra tutur. Pengaruh daya tutur tersebut didapat dari hasil tuturan konselor dengan menggunakan teori tindak tutur yang dilihat pada jenis tindak tutur, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Artinya, dengan mengkaji tuturan konselor kemudian menghadirkan masalah penelitian ini yaitu, bentuk tindak tutur konselor, lokusi tuturan konselor dalam konteks konsultasi konseling, ilokusi tuturan konselor dalam konteks konsultasi konseling; dan perlokusi tuturan klien dalam proses konsultasi konseling. Kesemuanya tersebut sudah terjawab dan mewakili judul penelitian ini yaitu “Penguasaan Bahasa Konselor dalam Konteks Konsultasi: Kajian Pragmatik”. Selain itu, berkaitan pula dengan masalah pokok yaitu menemukan pengaruh daya tutur terhadap mitra tutur.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini memanfaatkan data berupa hasil transkripsi dari tayangan video konseling pada kanal youtube Yayasan Pulih yang diunggah pada tahun 2018. Maka dari itu, penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian linguistik, khususnya dalam kajian pragmatik (teori tindak tutur).
2. Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam meneliti jenis tindak tutur, terutama yang mengkhususkan pada analisis tindak ilokusi dan perlokusi.
3. Penelitian ini bisa dijadikan suatu pengetahuan bagi seorang konselor, khususnya dalam melakukan kegiatan konseling. Kemudian, konselor juga bisa jauh lebih baik dalam menangani masalah klien yang dilihat dari unsur kebahasaannya.

5.3 Rekomendasi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih adanya kekurangan dalam hal mengkaji. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada beberapa pihak salah satunya kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap tuturan konselor. Adapun rekomendasi ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap tuturan seorang konselor, diharapkan dapat meneliti lebih jauh lagi tidak hanya dari bentuk tuturan, lokusi, ilokusi, dan perlokusi.
2. Penelitian ini mendeskripsikan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta tipe tindak tutur. Namun, bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan tindak ilokusi, terutama bila mengategorikan dalam tipe tindak tutur. Lalu, peneliti lain juga bisa mengembangkan dari tindak perlokusi dan menjadi bahan perbandingan dengan suatu kajian yang lain.
3. Bagi Yayasan Pulih yang menjadi lembaga konseling, diharapkan menampilkan kegiatan konseling dengan lebih menarik dan menayangkan kegiatan konseling dengan bahasan tema yang berbeda. Jadi, tidak hanya terpaku dalam masalah urusan laki-laki, tetapi juga bisa menangani urusan perempuan.